

## EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT BUMDES BANGUN BERSAMA

Nurhadi Kamaluddin<sup>1</sup>, Melly Asih Haryati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Muhammadiyah Tegal

Email: nurhadikamaluddin@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pemberian kredit serta penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan terdiri atas 5 prosedur yaitu permohonan kredit, analisis kredit, pemberian keputusan, pencairan kredit serta pelunasan kredit. BUMDes Bangun Bersama juga telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit berdasarkan 5 elemen sistem pengendalian. Dan berdasarkan hasil kuesioner penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan sudah cukup efektif.

**Kata kunci :** Sistem Pengendalian Intern, Kredit, BUMDes

## EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF CREDIT GIVING BUMDES BANGUN BERSAMA

### Abstract

The purpose of this research is to know about the credit giving system and the implementation of internal control system of credit giving in BUMDes Bangun Bersama Kepunduhan village. The data that used in this research is qualitative data and the analytical method is descriptive qualitative method. The result showed that the credit giving system in BUMDes Bangun Bersama Kepunduhan village is consist of 5 procedures that is credit request, credit analysis, decision awarding, credit disbursement and repayment of credit. The implementation of internal control system of credit giving in BUMDes Bangun Bersama are based on 5 elements of internal control system. Based on the result of the questionnaire it can be concluded that the internal control system of credit giving of BUMDes Bangun Bersama Kepunduhan village Kramat sub-district Tegal district is exactly effective.

**Keywords :** Internal Control System, Credit, BUMDes

### PENDAHULUAN

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program, Badan Usaha Milik Desa atau yang selanjutnya dapat disebut BUMDes salah satunya. BUMDes adalah salah satu lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes selain sebagai lembaga sosial atau lembaga yang berpihak kepada kepentingan masyarakat,

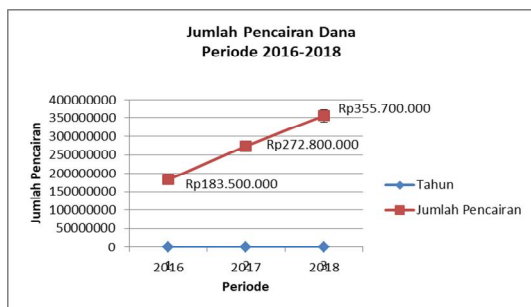
BUMDes juga merupakan lembaga komersial atau lembaga yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang mana menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan merupakan salah satu BUMDes yang membuka unit usaha simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam ini dibentuk

dengan tujuan untuk membantu masyarakat Desa Kepunduhan dalam kegiatan ekonomi baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Dengan adanya unit usaha ini dapat terlihat jelas bahwa salah satu kegiatan operasional BUMDes adalah melakukan pemberian kredit. Menurut Karmila (2010) kredit berasal dari bahasa latin yaitu “credere” yang artinya percaya. Sedangkan menurut Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan adanya pemberian bunga.

Pemberian kredit yang dilakukan BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan, menimbulkan BUMDes memiliki jumlah piutang yang cukup tinggi. Berikut jumlah pemberian kredit yang dilakukan BUMDes Bangun Bersama dapat dilihat pada grafik berikut :

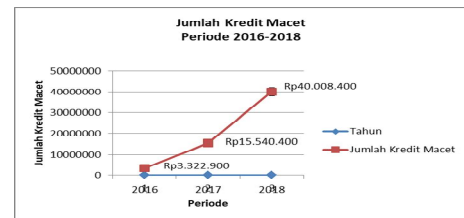
Gambar 1. Jumlah Pemberian Kredit Periode 2016 – 2018



Data grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pinjaman atau pemberian kredit yang dilakukan BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 selalu meningkat. Hal ini akan sangat berdampak terhadap belum optimalnya perlakuan terhadap piutang pada BUMDes karena menurut Hamel (2013), piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva

yaitu aktiva lancar yang biasanya merupakan bagian terbesar dari total aktiva.

Pemberian kredit ini mengandung resiko besar bagi perusahaan apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya. Salah satu resiko yang timbul atas penjualan kredit adalah resiko kredit macet yang menimbulkan piutang tak tertagih. Menurut Mohammad (2002) dijelaskan bahwa piutang tak tertagih adalah pembayaran wajib yang telah melewati atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Berikut jumlah kredit macet pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan :



Gambar 2. Jumlah Kredit Macet Periode 2016 – 2018

Data grafik diatas menunjukkan jumlah kredit macet pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan periode 2016 sampai 2018 selalu meningkat. Ini menunjukkan bahwa para debitur tidak memenuhi kewajibannya. Cukup tingginya nilai kredit macet dapat menimbulkan kerugian pada BUMDes.

Pada saat penelitian dilakukan, BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan yang salah satu kegiatan operasionalnya melakukan pemberian kredit belum mengenal sistem cadangan kerugian piutang. Yang mana fungsi dari akun cadangan kerugian piutang adalah untuk menghapus piutang-piutang yang tidak dapat tertagih. Tidak adanya akun cadangan kerugian piutang menyebabkan jumlah piutang sangat besar pada akhir periode karena BUMDes tidak menghapus piutang

yang tidak tertagih dalam setiap periode sehingga piutang tersebut akan selalu dicantumkan pada laporan periode berikutnya yang menyebabkan jumlah kredit macet periode berikutnya dilaporkan terlalu tinggi. Jumlah kredit macet yang sangat besar ini juga timbul karena kurang efektifnya kebijakan atas pemberian kredit yang diterapkan oleh BUMDes. Ini menunjukkan bahwa terdapat sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit yang kurang baik pada BUMDes.

Menurut Mulyadi (2001) dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern harus melekat dengan sistem pemberian kredit sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan serta kemungkinan piutang tak tertagih sehingga meminimalisir kerugian yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan serta bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan.

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian kredit serta penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2003) penelitian deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Dalam penelitian ini akan digambarkan secara lengkap tentang sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan dan melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

### **Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data primer adalah data lapangan yang diperoleh langsung dari orang-orang atau pelaku yang menjadi subjek. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang prosedur pemberian kredit yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan.

Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen perusahaan lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir, bukti dan catatan yang berhubungan dengan proses pemberian kredit yang dilakukan BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan seperti

buku pembantu piutang, formulir pencairan pinjaman dan lain-lain

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan dengan indikator prosedur permohonan kredit, prosedur analisis kredit, prosedur pemberian keputusan atas permohonan kredit, prosedur pencairan kredit dan prosedur pelunasan kredit. Serta komponen sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan dengan indikator lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (*monitoring*).

### **Objek dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bangun Bersama Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berada di Jalan Beringin No. 1 Desa Kepunduhan.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari

catatan-catatan, dokumen ataupun prosedur dalam sistem akuntansi perusahaan.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pengelola BUMDes Bangun Bersama sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap.

Kuesioner, yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini disusun dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian intern sebagai panduannya.

Studi pustaka, yaitu melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti tugas akhir, skripsi, internet dan lain sebagainya.

### **Metode Analisis Data**

Analisis sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan dilakukan dengan cara membandingkan sistem pengendalian intern yang ada pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan dengan teori berdasarkan lima unsur pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.

Analisis ini dilakukan dengan melalui pengisian kuesioner pengendalian intern. Menurut Arens dan Loebbecke (2003) dalam penelitian Ruzzana Amanina (2011), kuesioner pengendalian intern menanyakan satu rangkaian pertanyaan mengenai pengendalian dalam tiap bidang audit sebagai alat auditor untuk mengendalikan

aspek-aspek struktur pengendalian intern yang mungkin tidak memadai. Kuesioner tersebut dirancang untuk mendapatkan jawaban “ya” atau “tidak”, dengan jawaban “tidak” berarti terdapat kelemahan yang potensial dalam pengendalian intern.

Hasil jawaban kuesioner dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

Untuk kepentingan hasil perhitungan persentase, penulis akan menggunakan ketentuan yang dikemukakan berdasarkan rumusan Champion (1990) dalam penelitian Amirah Ahmad (2013) dalam buku *Basic Statistic For Social Research* menyebutkan klasifikasi sebagai berikut :

1. 0% - 25% = sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit tidak efektif.
2. 26% - 50% = sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit kurang efektif.
3. 51% - 75% = sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit cukup efektif.
4. 76% - 100% = sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit sangat efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan adalah salah satu BUMDes yang membuka unit usaha simpan pinjam. BUMDes ini berlokasi di Jalan Beringin nomor 1 Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Selain unit usaha simpan pinjam, BUMDes Bangun Bersama juga membuka unit usaha lain yaitu unit usaha pembayaran PPOB, unit bank sampah dan unit usaha persewaan alat konstruksi.

BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan memiliki misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Kepunduhan

melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan moto “Mari bersama membangun desa”.

Selain itu BUMDes Bangun Bersama juga mempunyai visi yaitu melakukan pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor riil, melakukan pembangunan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi rumah tangga miskin, pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian desa, mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak dan mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara BUMDes, sistem pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan terdiri atas 5 prosedur yaitu prosedur permohonan kredit, prosedur analisis kredit, prosedur pemberian keputusan, prosedur pencairan kredit dan prosedur pelunasan kredit.

Dalam prosedur permohonan kredit, calon debitur datang ke kantor BUMDes dengan membawa persyaratan pengajuan kredit yaitu *fotocopy* KTP dan KK serta Kartu Keluarga asli maupun BPKB kendaraan sebagai jaminan. Debitur diperbolehkan mengajukan pinjaman minimal Rp.600.000 sampai dengan Rp.5.000.000.

Prosedur analisis kredit dilakukan oleh bendahara BUMDes dibantu oleh pegawai bagian unit simpan pinjam berdasarkan prinsip 5C dan 7P seperti mewawancarai apa tujuan debitur mengajukan kredit, menilai karakter debitur serta meniali kemampuan pembayaran debitur.

Prosedur pemberian keputusan disampaikan oleh bendahara BUMDes kepada calon debitur secara lisan. Apabila permohonan kredit diterima maka pihak BUMDes akan memberikan informasi tanggal waktu pencairan kredit. Namun apabila permohonan kredit ditolak maka pihak BUMDes akan mengembalikan seluruh dokumen persyaratan yang telah disetorkan oleh debitur.

Dalam prosedur pencairan atau realisasi kredit debitur datang ke kantor BUMDes sesuai dengan tanggal realisasi yang telah ditentukan. Untuk kemudian debitur diminta untuk menandatangani kwitansi realisasi kredit yang juga telah ditandatangani oleh bendahara BUMDes sebagai bukti bahwa debitur telah menerima kredit dan pihak BUMDes telah merealisasikan kredit. Debitur juga menerima kartu angsuran untuk mencatat pelunasan kredit.

Kredit dikatakan lunas apabila debitur telah membayar semua kewajiban atau hutangnya. Baik hutang pokok maupun hutang bunga.

BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan juga telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit berdasarkan 5 elemen sistem pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan (*monitoring*).

Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner diperoleh jawaban dan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada Indikator Lingkungan Pengendalian

| Responden | Tanggapan Responden |       | Jumlah |
|-----------|---------------------|-------|--------|
|           | Ya                  | Tidak |        |
| 1         | 6                   | 1     | 7      |
| 2         | 6                   | 1     | 7      |

|       |    |   |    |
|-------|----|---|----|
| 3     | 6  | 1 | 7  |
| 4     | 6  | 1 | 7  |
| TOTAL | 24 | 4 | 28 |

Hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{28} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh adalah sebesar 85% yaitu berada pada rentang 76% - 100% yang artinya penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit dalam indikator lingkungan pengendalian pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan sangat efektif.

Hal-hal yang telah diterapkan BUMDes Bangun Bersama dalam indikator lingkungan pengendalian antara lain yaitu menerapkan *greeting* 3S (Senyum, Sapa dan Salam) sebagai wujud menciptakan lingkungan yang ramah karna BUMDes merupakan salah satu perusahaan pelayanan, telah adanya pembagian tugas yang jelas kepada seluruh pegawai, memiliki auditor internal yaitu BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan komisariss atau Kepala Desa, melakukan analisis debitur sebelum memberikan keputusan atas permohonan kredit, dan telah memiliki struktur keanggotaan yang jelas. Namun BUMDes tidak memeberikan pelatihan terlebih dahulu kepada pegawai sehingga dinilai pengetahuan dan pengalaman pegawai dibidang akuntansi masih minim.

Tabel 2. Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada Indikator Penaksiran Resiko

| Responden | Tanggapan Responden |       | Jumlah |
|-----------|---------------------|-------|--------|
|           | Ya                  | Tidak |        |
| 1         | 3                   | 1     | 4      |
| 2         | 3                   | 1     | 4      |

|              |           |          |           |
|--------------|-----------|----------|-----------|
| 3            | 3         | 1        | 4         |
| 4            | 3         | 1        | 4         |
| <b>TOTAL</b> | <b>12</b> | <b>4</b> | <b>16</b> |

Hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{16} \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh adalah sebesar 75% yaitu berada pada rentang 51% - 75% yang artinya penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit dalam indikator penaksiran resiko pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan cukup efektif.

Hal-hal yang telah diterapkan BUMDes Bangun Bersama dalam indikator penaksiran resiko diantaranya adalah bahwa BUMDes melakukan proses penyaringan debitur untuk meminimalkan piutang tak tertagih, menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan kesalahan pencatatan (*human error*), dan telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku namun BUMDes Bangun Bersama belum mengenal akun cadangan kerugian piutang guna menghapus piutang tak tertagih.

Tabel 3. Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada Indikator Aktivitas Pengendalian

| Responden    | Tanggapan Responden |          | Jumlah    |
|--------------|---------------------|----------|-----------|
|              | Ya                  | Tidak    |           |
| 1            | 2                   | 1        | 3         |
| 2            | 2                   | 1        | 3         |
| 3            | 2                   | 1        | 3         |
| 4            | 2                   | 1        | 3         |
| <b>TOTAL</b> | <b>8</b>            | <b>4</b> | <b>12</b> |

Hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{12} \times 100\% \\ &= 67\%\end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh adalah sebesar 67% yaitu berada pada rentang 51% - 75% yang artinya penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit dalam indikator aktivitas pengendalian pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan cukup efektif.

Hal-hal yang telah diterapkan BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan antara lain yaitu adanya prosedur serta kebijakan kredit yang dibuat secara tertulis, setiap pegawai tidak diperkenankan untuk melakukan tugas pegawai lain, namun laporan keuangan BUMDes tidak dilaporkan setiap bulan kepada dewan pengawas atau auditor.

Tabel 4. Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada Indikator Informasi dan Komunikasi

| Responden    | Tanggapan Responden |          | Jumlah   |
|--------------|---------------------|----------|----------|
|              | Ya                  | Tidak    |          |
| 1            | 1                   | 1        | 2        |
| 2            | 1                   | 1        | 2        |
| 3            | 1                   | 1        | 2        |
| 4            | 1                   | 1        | 2        |
| <b>TOTAL</b> | <b>4</b>            | <b>4</b> | <b>8</b> |

Hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{8} \times 100\% \\ &= 50\%\end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh adalah sebesar 50% yaitu berada pada rentang 26% - 50% yang artinya penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit dalam indikator informasi dan komunikasi pada BUMDes Bangun Bersama

Desa Kepunduhan kurang efektif karena BUMDes belum menerapkan sistem keuangan berbasis komputer dalam rangka mempermudah serta mempersingkat waktu penyusunan laporan keuangan.

Hal-hal yang telah diterapkan BUMDes Bangun Bersama dalam indikator informasi dan komunikasi adalah BUMDes mengadakan pertemuan rutin untuk membahas mengenai kinerja maupun kendala yang sedang dialami.

Tabel 5. Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada Indikator Pemantauan (*Monitoring*)

| Responden    | Tanggapan Responden |          | Jumlah   |
|--------------|---------------------|----------|----------|
|              | Ya                  | Tidak    |          |
| 1            | 1                   | 1        | 2        |
| 2            | 1                   | 1        | 2        |
| 3            | 1                   | 1        | 2        |
| 4            | 1                   | 1        | 2        |
| <b>TOTAL</b> | <b>4</b>            | <b>4</b> | <b>8</b> |

Hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{8} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh adalah sebesar 50% yaitu berada pada rentang 26% - 50% yang artinya penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit dalam indikator pemantauan (*monitoring*) pada BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan kurang efektif karena BUMDes tidak memiliki CCTV sebagai bentuk pengawasan berkelanjutan karena BUMDes merupakan lembaga keuangan sehingga rawan terjadinya penyelewengan.

Hal yang telah diterapkan BUMDes dalam indikator *monitoring* adalah BUMDes telah menerapkan sistem pendokumentasian serta penyimpanan yang rapi sebagai salah satu usaha mempermudah proses evaluasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan adalah salah satu BUMDes yang membuka unit usaha simpan pinjam yang mana salah satu kegiatan operasionalnya adalah melakukan pemberian kredit.

Sistem pemberian kredit pada BUMDes Bangun Bersama terdiri atas 5 prosedur yaitu prosedur permohonan kredit, prosedur analisis kredit, prosedur pemberian keputusan, prosedur pencairan (realisasi) kredit dan prosedur pelunasan kredit.

BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan juga telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit berdasarkan 5 elemen sistem pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (*monitoring*).

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kuesioner, diperoleh tanggapan responden bahwa pada indikator lingkungan pengendalian sudah sangat efektif namun BUMDes tidak memberikan pelatihan kepada calon pegawai sehingga pengetahuan dan pengalaman pegawai di bidang akuntansi dinilai minim. Untuk indikator penaksiran resiko dinilai sudah cukup efektif namun BUMDes belum menerapkan akun cadangan kerugian piutang guna menghapus piutang tak tertagih, untuk indikator aktivitas pengendalian juga dinilai cukup efektif



namun BUMDes tidak melaporkan laporan keuangan setiap bulan kepada dewan pengawas (auditor). Untuk indikator informasi dan komunikasi dinilai kurang efektif karena BUMDes belum menerapkan sistem keuangan berbasis komputer untuk memudahkan dan mempersingkat waktu penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk indikator pemantauan (*monitoring*) dinilai masih kurang efektif karena BUMDes tidak menerapkan CCTV sebagai bentuk pengawasan yang bersifat berkelanjutan sehingga dinilai rentan terjadi penyelewengan karena BUMDes juga merupakan lembaga keuangan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengadakan pelatihan terlebih dahulu kepada calon pegawai sehingga dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam bidang akuntansi agar sistem akuntansi yang ada pada BUMDes lebih memadai.
2. Segera mungkin menerapkan akun cadangan kerugian piutang guna menghapus piutang tak tertagih sehingga jumlah piutang pada akhir periode tidak terlalu tinggi.
3. Melaporkan laporan keuangan setiap bulan kepada dewan pengawas atau auditor sehingga kinerja keuangan BUMDes dapat terlihat setiap bulan.
4. Segera menerapkan sistem keuangan berbasis komputer sehingga proses pencatatan transaksi bisa lebih mudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
5. Mengadakan CCTV sebagai bentuk pengawasan yang berkesinambungan

dalam rangka mencegah adanya tindakan penyelewengan karena BUMDes merupakan suatu lembaga keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.binus.ac.id. 2019. *Sistem Pengendalian Menurut COSO*. <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/sistem-pengendalian-menurut-coso/>. 01 Oktober 2019
- Ahmad, Amirah. 2013. *Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt Bank Mega Cabang Makassar*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Amanina, Ruzzanna. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Majapahit Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Coursehero.com. 2019. *Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern*. <https://www.coursehero.com/file/pfvl3m/Prinsip-prinsip-Sistem-Pengendalian-Intern-Menurut-Bambang-Hartadi-1987-dalam/> . 01 Oktober 2019
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta Selatan. PP-RPDN.
- Endro Sri Astuti. 2018. *Kegiatan Operasional BUMDes Bangun Bersama Desa Kepunduhan*. Hasil Wawancara Pribadi : 2 Oktober 2018,

- BUMDes Bangun Bersama Desa  
Kepunduhan.
- Hamel, Gary. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 274 – 281.
- Harun, Hesty. 2013. *Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal 294 – 303.
- Karmila. 2010. *Kredit Bank*. KTSP : Yogyakarta
- Kreditgogo.com. 2019. *NPL (Non Performing Loan)*.  
<https://kreditgogo.com/artikel/Kredit-Tanpa-Agunan/Mengenai-Lebih-Jauh-Tentang-NPL-Non-Performing-Loan.html> . 25 Desember 2019
- Maxmanroe.com. 2019. *Pengertian Evaluasi: Arti, Tujuan Fungsi dan Tahapan Evaluasi*.<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-evaluasi.html> . 05 Oktober 2019
- Moneysmart.id. 2019. *Kolektibilitas Kredit*.  
<https://www.moneysmart.id/lancarnya-pembayaran-utang-bisa-dilihat-dari-5-kolektibilitas-kredit-ini/> . 25 Desember 2019
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat : Surakarta
- Papalangi, Riska S. 2013. *Penerapan Spi Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM Pada Pt. Bri (Persero) Tbk Manado*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 1212 – 1220.
- Kamil, Ihsan. 2018. *Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Robin Gita, dkk. 2014. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandala Giri Amertha di Desa Tajun*. E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume : 2 No. 1 Tahun 2014.
- Wawasanpendidikan.com. 2019. *Kredit : Pengertian, Unsur-unsur, Fungsi, Tujuan, Jenis-jenis serta Prinsip-prinsip Kredit*.  
<https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Kredit-Pengertian-Unsur-unsur-Fungsi-Tujuan-Jenis-jenis-serta-Prinsip-prinsip-Kredit.html?m=1> . 01 Oktober 2019
- Widisdharta.weebly.com. 2019. *Metode Penelitian*.  
<https://widisdharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html> . 04 Oktober 2019